

ABSTRAKSI

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN *NON* KEUANGAN TERHADAP KETEPAT WAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chairul Suhendra

F1306558



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu karakteristik yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*), yang merupakan saat-saat yang ditentukan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada kalangan pengambil keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan. Pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditur harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Akuntan, lembaga profesi dan lembaga otoritas yang berada di lingkungan akuntansi mengakui bahwa ketepatan waktu merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh pihak yang membuat laporan keuangan.

Di Indonesia, semua perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya secara rutin kepada pemerintah dalam hal ini, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). BAPEPAM dengan Keputusan No. 17/PM/2002 yang menyempurnakan Lampiran Keputusan X. K2 atas Keputusan No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Dalam Keputusan No. 36/PM/2003 tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan (Jaswadi, 2004).

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan secara periodik dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara periodik yang diatur dalam UU penting dilaksanakan dikarenakan untuk menyalurkan pasar modal dengan sasaran strategis, terutama aspek waktu pengiriman dan pengungkapan informasi. Bagi para investor, informasi yang *up to date* yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting dalam mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak, atau dengan kata lain, tanpa informasi yang *up to date* yang terkandung dalam laporan keuangan, maka investor tidak dapat memutuskan apakah akan membeli, menjual atau menahan saham yang mereka miliki, sekaligus untuk mengurangi adanya permainan oleh "kalangan dalam".

Owusu-Ansah (2000) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan keuangan itu sendiri. Keterlambatan penyampaian laporan akan mempengaruhi isi yang terkandung dalam laporan. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Chambers dan Penman dalam Na'im (1999) yang

menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan lebih awal dari yang diharapkan akan memberikan pengaruh harga saham yang lebih besar dari pada laporan keuangan yang lebih lama dari yang diharapkan. Hal ini membuktikan bahwa ketepatan waktu merupakan komponen penting dalam laporan keuangan dan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, studi tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Na'im (1999). Studi ini membandingkan perusahaan yang tidak patuh (melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan) dengan perusahaan yang patuh terhadap peraturan batas waktu penyampaian laporan keuangan dalam hubungannya dengan variabel-variabel keuangan (*total asset*, penjualan, profitabilitas (ROE dan ROA), dan rasio utang terhadap modal (DER)). Hasil penelitian Na'im (1999) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan/ketidakpatuhan dengan variabel-variabel keuangan tersebut, namun hubungan ini tidak signifikan kecuali terhadap ROA. Perusahaan yang tidak mematuhi ketepatan waktu lebih disebabkan karena rendahnya profitabilitas. Rendahnya profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berita buruk yang memotivasi manajemen untuk menunda penyampaian informasi. Studi lain dilakukan oleh Bandi (2000). Dalam studi ini disimpulkan bahwa keterlambatan pelaporan antara perusahaan besar dan kecil (dilihat dari pasarnya) adalah berbeda.

Studi lebih lanjut dilakukan oleh Saleh (2004). Studi ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan/kepatuhan atau ketidakpatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI. Faktor-faktor tersebut yaitu rasio *gearing* (*GEAR*), profitabilitas (*PROFIT*), ukuran perusahaan (*SIZE*), umur perusahaan (*AGE*), item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (*EXTRA*) dan struktur kepemilikan (*OWN*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *EXTRA* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, sedangkan untuk variabel *GEAR*,

SIZE dan *AGE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, tetapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan yang sesuai dengan logika teori. Sementara itu, variabel *PROFIT* dan *AGE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006), dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, *leverage* keuangan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2007) menunjukkan bahwa opini auditor sangat berperan dalam menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan lebih cepat.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan opini auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan publik serta reputasi KAP berpengaruh signifikan, sementara *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), dengan perbedaan seperti berikut ini.

1. Variabel Penelitian

Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tujuh variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*

keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan opini auditor. Sementara itu, penelitian ini menggunakan lima variabel independen berupa *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor. Variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP dihilangkan karena variabel-variabel tersebut telah menunjukkan hasil yang positif signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *insider ownership* ditambahkan dengan alasan bahwa variabel tersebut merupakan gambaran kepemilikan kepentingan dalam perusahaan oleh karena manajemen merupakan pihak yang mengetahui informasi terkait perusahaan, maka kecenderungannya dalam penyampaian laporan keuangan akan terlambat (Taswan, 2003). Variabel spesialisasi auditor ditambahkan dengan alasan bahwa auditor mempunyai kemampuan atau keahlian sesuai dengan karakteristik industri perusahaan yang diaudit maka pelaksanaan audit akan lebih mudah dan cepat untuk dilakukan sehingga lebih cepat pula untuk disampaikan pada BAPEPAM. Dengan hal itu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin spesialis auditor, maka semakin cepat waktu audit dan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya (Suharli dan Rachpriliani, 2006).

2. Sampel Penelitian

Hilmi dan Ali (2008) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan. Penggunaan industri perbankan ini didasarkan pada alasan bahwa masih terbatas penelitian yang menggunakan sampel perbankan dan untuk menghindari adanya *industry effect* (pengaruh industri) dalam hasil penelitian.

3. Periode Penelitian

Hilmi dan Ali (2008) menggunakan periode penelitian 2004-2006 atau dalam jangka waktu tiga tahun, sementara itu peneliti menggunakan periode selama tiga tahun yaitu tahun 2005-2007 dengan tujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik secara empiris.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktuan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan judul penelitian **”Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Ketepatan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Perumusan Masalah

Ketepatan waktuan pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan salah satu syarat kualitas informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan keuangan tiap periodenya. Faktor-faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Owusu-Ansah (2000), Bandi (2000), Suharli dan Rachpriliani (2006), Taswan (2003), Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008), Rosita (2005), Abdullah (2006), Ulupui (2006), Ratih (2006), Komalasari (2007), dan Sudarmadji dan Sularto (2007) serta Hilmi dan Ali (2008). Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian-penelitian tersebut dengan masalah penelitian yang dirumuskan seperti berikut ini.

1. Apakah faktor keuangan yang berupa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktuan pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Apakah faktor *non* keuangan yang meliputi ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership* dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan seperti berikut ini.

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh faktor keuangan yang berupa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh faktor *non* keuangan yang meliputi ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership* dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak seperti berikut ini.

1. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dalam saham dengan menyediakan bukti empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi emiten

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan pengembangan lanjutan penelitian, terutama penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Definisi Akuntansi dan Informasi Akuntansi

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi sering disebut bahasa bisnis, atau lebih tepat jika disebut sebagai "bahasa pengambil keputusan". Semakin kita menguasai bahasa ini akan semakin baik kita menguasai berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini. Akuntansi keuangan memiliki fungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dibuat oleh perusahaan atau badan usaha tersebut berisi tentang posisi keuangan dan perubahannya.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sudut pemakainya, akuntansi didefinisikan sebagai "informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien suatu disiplin yang menyediakan dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi". Dilihat dari sudut pandang proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusuf, 2001: 4-5).

Selain definisi di atas, dari sudut pandang kegiatan jasa, akuntansi didefinisikan sebagai berikut ini.

10

Akuntansi adalah suatu ¹⁰atan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kualitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan (Baridwan, 1992: 1).

Menurut Ashari dan Sudarto dalam Rosita (2005), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan, pengupasan dan penafsiran mengenai transaksi keuangan perusahaan dengan cara yang sistematis.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi yang berupa laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar bagi pemakai untuk menentukan pilihannya terhadap suatu investasi dan sebagai dasar dalam pengalokasian sumber daya ekonomi. Agar akuntansi dapat berguna bagi pemakainya, maka langkah yang harus dilakukan adalah akuntansi harus mengukur aktivitas bisnis melalui pencatatan transaksi yang terjadi, data transaksi kemudian disimpan dan bila dibutuhkan diproses menjadi informasi yang berguna, dan informasi yang dihasilkan kemudian dikomunikasikan kepada para pemakai.

2. Informasi akuntansi

Informasi akuntansi menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, yaitu informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjabar yang digunakan sebagai laporan. Tujuan laporan keuangan disebutkan dalam SFAC No. 1 yang menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah seperti berikut ini.

- a. Menyediakan informasi bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.
- b. Menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pemakai lainnya baik sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi dari satu-satuan usaha dan klaim terhadapnya, pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan tuntutan terhadap sumber daya tersebut.

Laporan keuangan sebagai bagian dari pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen kepada pemilik atas sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

B. Laporan Keuangan

1. Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2007) dalam kerangka dasar PSAK mengemukakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pemakai menilai apa yang telah dikerjakan manajemen sebagai dasar membuat keputusan (PSAK, par 4). Tujuan laporan keuangan dalam *Accounting Principal Board (APB) Statement No. 4* yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Statements Business Enterprises* (dalam Ratih, 2006) dapat diklasifikasikan seperti berikut ini.

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah seperti berikut ini.

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah *relevance*, *understandability*, *reliability*, *neutrality*, *timeliness*, *comparability*, dan *completeness*.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas), catatan atas laporan keuangan dan laporan lain yang sifatnya penjelas dalam merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri seperti berikut ini.

a. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tanggal tertentu (Jusuf, 2001: 21). Pada saat penyajian neraca, jumlah aktiva harus tepat sama dengan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi sumber daya perusahaan, kewajiban terhadap kreditur dan pemilik modal, neraca juga memberikan kontribusi pada pelaporan keuangan melalui penyediaan suatu dasar untuk perhitungan tingkat pengambilan, mengevaluasi struktur modal perusahaan, dan menilai likuiditas, dan fleksibilitas keuangan dari suatu perusahaan (Kieso dan Weygandt, 1992: 187).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisi tentang pendapatan serta biaya-biaya yang timbul akibat dari proses produksi dalam waktu tertentu. Selisih dari jumlah angka pendapatan jika dibandingkan dengan jumlah biaya-biaya yang timbul dari proses produksi, selanjutnya akan disebut dengan laba (bernilai positif) atau rugi (bernilai negatif) perusahaan. Apabila tidak ada selisih antara besarnya jumlah pendapatan dan jumlah biaya,

maka perusahaan mengalami suatu kondisi yang disebut *Break Even Point* (BEP). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga mengalami kerugian.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang berhubungan dengan penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

3. Pemakaian Laporan Keuangan

Fungsi akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi yang mengukur dan melaporkan kinerja manajemen. Hampir semua perusahaan secara *periodic* mempublikasikan laporan keuangan yang melaporkan keberhasilan-keberhasilan dan dijadikan sebagai indikator penting yang akan terjadi di depan.

Akuntansi keuangan memfokuskan kepada pengukuran, pengakumulasian, peringkasan dan pelaporan kejadian ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan serta menyediakan informasi bagi pihak luar untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Secara garis besar, pihak-pihak tersebut adalah seperti berikut ini.

a. Pemilik Perusahaan

Pemilik sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan. Karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya

manajer di dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang dicapai perusahaan.

b. Manajemen

Manajemen adalah sekelompok orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap pengoperasian dan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan perencanaan untuk masa depan.

Manajer perusahaan menggunakan data akuntansi untuk menyusun rencana perusahaan menggunakan kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

c. Investor dan Calon Investor

Para investor dan calon investor yang menginvestasikan atau akan menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan, berkepentingan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan di waktu lalu dan laba potensialnya. Sebelum melakukan penanaman modal, mereka menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya. Analisis laporan keuangan ini dapat membantu calon investor mempertimbangkan investasi yang menghubungkan. Setelah melakukan investasi, investor terus-menerus melakukan monitoring terhadap perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan atau melalui beritaberita keuangan dalam berbagai surat kabar dan majalah yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan atau menarik investasinya dalam suatu perusahaan.

d. Kreditur dan Calon Kreditur

Kreditur hanya bersedia memberikan kredit kepada perusahaan yang dipandang mampu membayar bunga dan mengembalikan kredit tepat waktunya. Oleh karena itu, calon kreditur

harus menilai kemampuan keuangan calon penerima kredit dengan menganalisis laporan keuangan nasabah. Setelah kredit diberikan, kreditur menganalisis laporan keuangan para pengambil kredit untuk memastikan apakah kredit yang diberikan telah digunakan sesuai tujuan yang telah disepakati.

e. Instansi Pemerintah

Badan-badan pemerintah tertentu seperti Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan BAPEPAM, membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar modal untuk dipakai sebagai dasar penentuan pajak dan digunakan sebagai pengawas.

f. Pemakai Lainnya

Informasi akuntansi diperlukan juga oleh berbagai pihak lain untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya oleh pelanggan dan serikat pekerja/organisasi buruh. Pelanggan menilai tingkat profitabilitas dan kekuatan keuangan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan. Serikat pekerja/buruh memerlukan informasi tentang laba perusahaan sebagai dasar penentuan usulan kenaikan gaji atau tunjangan dari perusahaan tempat mereka bekerja.

C. Kerangka Konseptual Akuntansi

Akuntansi keuangan memfokuskan pada pengukuran, akumulasi, peringkasan dan pelaporan kegiatan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan. Pihak-pihak yang memakai informasi tersebut adalah manajer, pemegang saham, investor, kreditur, instansi pemerintah dan pemakai lainnya.

Karena pengaruh hal di atas, maka akuntansi memiliki tanggung jawab etis untuk

mengkomunikasikan informasi akuntansi seefektif mungkin. Perilaku akuntansi harus dipahami, meliputi bagaimana struktur pelaporan keuangan mempengaruhi keputusan bisnis, dan bagaimana perspektif laporan publikasi. Akuntan dituntut memiliki kemampuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan metode presentasi akuntansi dalam tujuannya menemukan landasan berpijak, agar keputusan dapat diambil dengan dasar yang rasional.

1. Pentingnya Suatu Kerangka Konseptual

Menurut Skousen dan Smith dalam Rosita (2005), kerangka konseptual akuntansi harus.

- a. Mendefinisikan batas-batas akuntansi dengan memberikan definisi mengenai tujuan dasar, istilah penting serta konsep-konsep dasar.
- b. Membantu FASB dalam proses penetapan standar dengan memberikan landasan untuk mengembangkan standar baru dalam pelaporan dan akuntansi maupun revisinya.
- c. Memberikan penjelasan mengenai praktek yang ada maupun kerangka referensi untuk memecahkan masalah-masalah baru yang belum dicakup dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum/ *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).
- d. Membantu para akuntan dan pihak-pihak lain untuk memilih alternatif metode pelaporan yang lebih mewakili realitas situasi ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 1) mengemukakan bahwa kerangka dasar merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Tujuan dari kerangka dasar ini adalah untuk digunakan sebagai acuan bagi.

- a. Komite penyusun standar akuntansi keuangan, dalam pelaksanaan tugasnya,
- b. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan,
- c. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. Kerangka Konseptual Akuntansi Keuangan

Terdapat tiga *level* kerangka konseptual akuntansi keuangan yang harus dipahami perusahaan sebelum menentukan metode pelaporan yang digunakan, yaitu seperti berikut ini.

- a. *Level* pertama: merupakan tujuan dasar yang mengidentifikasi sasaran dan tujuan dasar akuntansi.
- b. *Level* kedua: merupakan konsep-konsep fundamental yang menjembatani antara tujuan dengan konsep pengukuran dan pengakuan.
- c. *Level* ketiga: kerangka konseptual ini terdiri dari konsep-konsep yang mengimplementasikan tujuan dasar.

3. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah ciri-ciri informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah kegunaan bagi para pemakainya. Karakteristik kualitatif yang dimiliki informasi akuntansi diharapkan dapat bertahan pengujian waktu, berlaku untuk seluruh satuan usaha akuntansi dan mampu diterapkan.

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan mempunyai empat karakteristik kualitatif pokok yang harus dipenuhi agar laporan keuangan berguna bagi para pemakainya.

Karakteristik kualitatif tersebut dijelaskan dalam SAK 2007 seperti berikut ini.

- a. Dapat dipahami

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah

oleh para pemakainya. Dalam hal ini pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

b. Relevan

Informasi harus relevan yang memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan yang membantu mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan berhubungan dengan materialitas, karena besarnya kesalahan yang nilainya material akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil dan menjadi tidak relevan.

c. Keandalan

Informasi yang handal (*reliable*) merupakan informasi yang tidak menyesatkan, bebas dari kesalahan material, dapat diandalkan pemakainya dalam hal penyajian yang jujur (*faithful representation*) atau disajikan secara wajar. Informasi yang handal harus mempertimbangkan netralitas, pertimbangan sehat (*prudence*), dan kelengkapan dalam penyajian.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diperbandingkan antar periode oleh pemakainya untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Perbandingan antar periode berlaku untuk perusahaan yang sama atau perusahaan yang berbeda.

Menurut SFAC No. 2 mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, par 15, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*), dan dapat diandalkan (*reliability*). Unsur-unsur dari relevansi adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan ketepatan waktuan (*timeliness*). Pada

umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa datang.

D. Tinjauan Pustaka

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Informasi yang sebenarnya bernilai prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan, seperti yang tercantum dalam SFAC. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi dengan meringkas hasil kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya selama periode akuntansi. Pengambil keputusan membutuhkan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi untuk mengambil keputusan. Agar terdapat jaminan laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan, maka diperlukan suatu peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur di dalam Keputusan No. 36/PM/2003 yang menyempurnakan Lampiran Keputusan X. K2 atas Keputusan No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam Keputusan No. 36/PM/2003 tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan karena dua hal, yaitu: *Pertama*, perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan pengisian terbaru atau membutuhkan waktu lebih lama untuk mengirimkan formulir karena keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki. *Kedua*, perusahaan yang lebih besar berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik. Perusahaan besar lebih mungkin ditanyai tentang motif keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan karena kemungkinan kerugian investor dan gangguan pasar modal yang lebih besar. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberi simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya, laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Oleh sebab itu, opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Insider ownership merupakan kepemilikan saham oleh pihak dalam (manajer). Dengan

adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi perusahaan untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan bertindak secara hati-hati karena manajer ikut menanggung konsekuensi tindakannya tersebut. Perlunya peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi mereka untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal.

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan atau keahlian auditor sesuai dengan karakteristik industri perusahaan yang diaudit maka pelaksanaan audit akan lebih mudah dan cepat untuk dilakukan sehingga lebih cepat pula untuk disampaikan pada BAPEPAM. Dengan hal itu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin spesialis auditor, maka semakin cepat waktu audit dan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya.

E. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

a. Owusu-Ansah (2000)

Menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Suharli dan Rachpriliani (2006)

Menemukan bukti empiris bahwa semakin spesialis auditor, maka semakin cepat waktu audit dan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya.

c. Taswan (2003)

Menemukan bukti empiris bahwa manajemen merupakan pihak yang mengetahui informasi terkait perusahaan, maka kecenderungannya dalam penyampaian laporan keuangan akan terlambat.

d. Hilmi dan Ali (2008)

Menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dan *insider ownership* berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

e. Rosita (2005)

Menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

f. Abdullah (2006)

Menemukan bukti empiris bahwa *leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan.

g. Ulupui (2006)

Menemukan bukti empiris bahwa *leverage* keuangan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan.

h. Ratih (2006)

Menemukan bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktuan pelaporan keuangan.

i. Komalasari (2007)

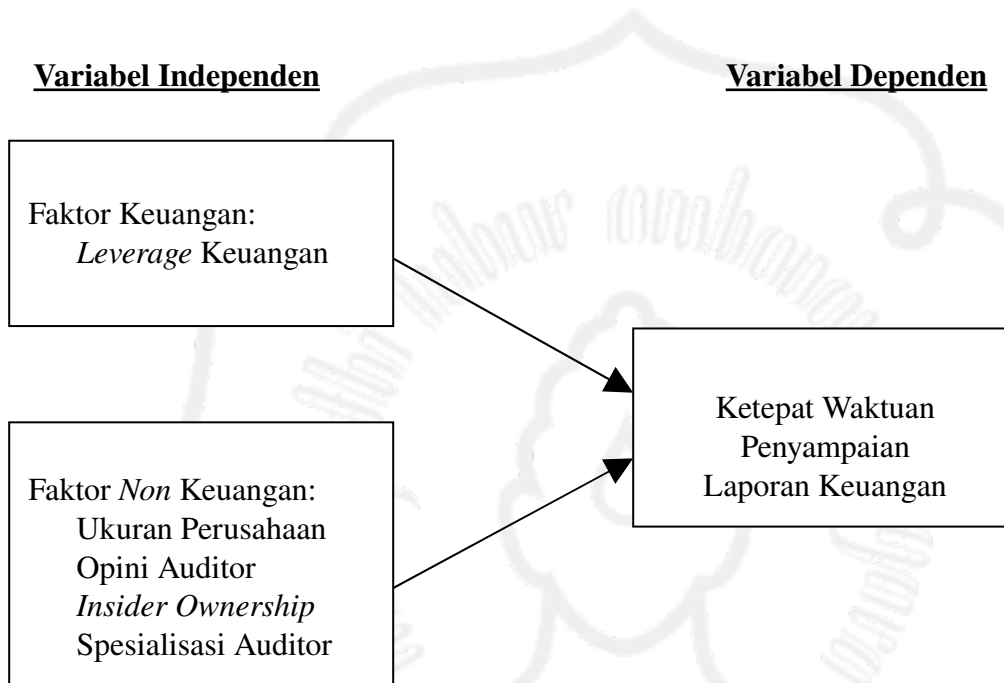
Menemukan bukti empiris bahwa opini auditor sangat berperan dalam menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan lebih cepat.

j. Sudarmadji dan Sularto (2007)

Menemukan bukti empiris bahwa semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

F. Rerangka Teoritis

Penelitian ini memiliki enam variabel, yaitu: lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership* dan spesialisasi auditor. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan.



G. Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2006) menemukan bahwa *leverage* keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Variabel ini berpengaruh dimungkinkan karena *trend* yang dihasilkan cenderung berubah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Dengan demikian *leverage* keuangan mempunyai hubungan negatif dengan ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. *Leverage* keuangan merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas

(modal). Perbandingan tersebut menggambarkan risiko kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan. Angka *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko kerugian atau kebangkrutan yang tinggi. Risiko tersebut merupakan informasi yang buruk (*bad news*) bagi pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, kecenderungannya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan tahunannya. Atas dasar hasil penelitian dan logika teori tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut ini.

Ha₁ : *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktuan dalam penyampaian laporan keuangan. Schwartz dan Soo dalam Evanori dan Rusdi (2005) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Evanori dan Rusdi (2005) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh oleh Hilmi dan Ali (2008) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan *trend* yang dihasilkan berubah atau ada *trend* dalam penelitian ini, sehingga memiliki kecenderungan berubah, maka hasilnya ada pengaruh yang terjadi. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan digambarkan dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar mempunyai jumlah aktiva yang lebih banyak sehingga ada kecenderungan untuk memiliki sumber daya dan sumber dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena sumber dana yang besar tersebut, maka perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan proses penyusunan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan

perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar kecenderungannya lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Atas dasar hasil penelitian dan logika teori tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut ini.

Ha₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian Whittred (1980), dan Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa ada pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bahwa ada pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya bisa dikarenakan adanya *trend* sehingga kecenderungannya berubah dan tidak adanya perbedaan perioda waktu penelitian serta sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat mempengaruhi hasil. Opini auditor dibagi menjadi lima, yaitu laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclamer of opinion report*). Untuk jenis opini laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), dan laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*) digolongkan sebagai opini audit yang baik karena informasi di dalam laporan keuangan dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih cenderung untuk disampaikan tepat waktu karena segera mendapat respon (tanggapan) dari pemakai laporan

keuangan. Sementara itu, untuk jenis opini laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*) digolongkan sebagai opini audit yang mengindikasikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih cenderung untuk disampaikan tidak tepat waktu karena tidak mendapat respon (tanggapan) dari pemakai laporan keuangan. Atas dasar hasil penelitian dan logika teori tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut ini.

Ha₃ : Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kepemilikan saham oleh pihak dalam (manajer) akan memotivasi dalam melakukan kinerja yang lebih baik dan mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan maupun dalam pengambilan keputusan, sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Oleh karena itu, kepemilikan pihak dalam mempengaruhi penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Respati (2001) dan Evanori dan Rusdi (2005) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership*) berpengaruh dengan ketepatan waktuan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. *Insider ownership* merupakan kepemilikan perusahaan yang sekaligus bertindak sebagai manajemen perusahaan. Oleh karena itu, *insider ownership* telah mengetahui informasi terkait perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *insider ownership* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Atas dasar hasil penelitian dan logika teori tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut ini.

Ha₄ : *Insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan atau keahlian auditor sesuai dengan karakteristik industri perusahaan yang diaudit maka pelaksanaan audit akan lebih mudah dan cepat untuk dilakukan sehingga lebih cepat pula untuk disampaikan pada BAPEPAM. Dengan hal itu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin spesialis auditor, maka semakin cepat waktu audit dan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya. Dengan demikian spesialisasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan. Auditor spesialis yang mempunyai kemampuan dan keahlian terkait industri perusahaan yang diaudit dapat melakukan proses audit dengan lebih lancar sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses audit relatif lebih pendek. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan proses audit yang dilakukan oleh auditor yang tidak mempunyai kemampuan dan keahlian di industri tersebut. Atas dasar hasil penelitian dan logika teori tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut ini.

Ha₅ : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengamati ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor keuangan yang berupa *leverage* keuangan dan faktor *non* keuangan yang meliputi ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada semua perusahaan perbankan yang *listing* di BEI yang berupa data *cross sectional* untuk periode tahun 2005-2007.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2000). Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 154 perusahaan, dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang termuat di dalam *Indonesian Capital Market Directory*

(ICMD) tahun 2007. Menurut penulis, alasan pemilihan satu jenis perusahaan yakni perusahaan perbankan adalah sebagai berikut ini.

- a. Menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan perbankan dengan jenis perusahaan yang lain. 34
- b. Perusahaan perbankan mempunyai populasi yang relatif lebih besar.
- c. Kebanyakan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan perbankan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang memiliki karakteristik khusus dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang sekiranya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan (Sekaran, 2000). Untuk mempermudah dan memperjelas analisis, ditentukan kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan anggota populasi. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif memperdagangkan sahamnya selama tiga tahun berturut-turut dan menyampaikan laporan keuangan tahun 2005, 2006, dan 2007 yang telah dipublikasikan.
- b. Melaporkan laporan keuangan yang teraudit untuk tahun 2005 sampai dengan 2007 secara berturut-turut. Berdasarkan observasi diperoleh data 154 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2005 sampai dengan 2007.
- c. Menyertakan atau melampirkan laporan hasil audit independen atas laporan keuangan selama kurun waktu 2005 sampai dengan 2007. Berdasar observasi diperoleh 17 perusahaan

perbankan yang melampirkan laporan hasil audit yang dilakukan auditor independen.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari populasi sebanyak 154 terpilih sampel sebanyak 17 yang memenuhi semua kriteria pemilihan sampel. Sejumlah sisanya tidak memenuhi kriteria karena tidak menyertakan laporan audit, atau menyertakan tetapi tidak berturut-turut selama kurun waktu 2005 sampai dengan 2007. Penelitian ini menggunakan tiga periode dengan 17 sampel sehingga diperoleh observasi sejumlah 51.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun di dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1998). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan pada BAPEPAM periode 2005 sampai dengan 2007. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu laporan keuangan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2007 serta pelaporan perusahaan pada BAPEPAM.

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi perhatian utama penelitian yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel dependen (yaitu menemukan variabel yang mempengaruhinya) adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas

masalah (Sekaran, 2000). Variabel ini merupakan variabel dengan dua alternatif, yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu. Pelaporan keuangan dikatakan tepat waktu jika disampaikan < 90 hari dan apabila penyampaian > 90 hari, maka dikategorikan sebagai tidak tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0. Penentuan tepat atas tidak tepatnya pelaporan berdasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan pada BAPEPAM, yaitu tanggal 31 Maret 2008.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif, yaitu jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2000). Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ini.

a. *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Ulupui, 2006)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *log total asset*. Perusahaan dengan klasifikasi ukuran besar menjadi perhatian pihak luar dalam hal ini investor maupun pemerintah, sehingga lebih mendapatkan pengawasan dibanding dengan

perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan berskala besar cenderung untuk lebih tepat waktu dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih memadai terkait dengan sistem akuntansinya, sehingga mempunyai kecenderungan lebih cepat dan tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ total asset}$$

(Sudarmadji dan Sularto, 2007)

c. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Ada lima tipe opini audit yaitu laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Variabel opini auditor merupakan variabel *dummy* yang oleh peneliti digolongkan menjadi dua berdasarkan informasi laporan keuangan teraudit. Untuk jenis opini laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), dan laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*) digolongkan sebagai opini audit yang baik karena informasi di dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan oleh peneliti diberi skala 1. Untuk jenis opini laporan yang

berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*) digolongkan sebagai opini audit yang mengindikasikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan oleh peneliti diberi skala 0.

d. *Insider Ownership*

Kepemilikan pihak dalam (*insider*) penelitian ini diukur dengan *dummy variable*, dimana kategori 1 untuk perusahaan dengan struktur kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam. *Insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu, karena perusahaan dengan *insider ownership* memungkinkan manajemen sebagai pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan lebih berhati-hati dan lebih baik, sehingga manajemen tersebut berfikir bahwa kesalahan dalam pengambilan keputusan berdampak pada kepentingan pribadi sebagai pemilik perusahaan. Oleh karena keputusan lebih berhati-hati dan lebih baik tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik dan dengan kinerja lebih baik menjadikan manajemennya cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

e. *Spesialisasi Auditor*

Spesialisasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan *dummy variable*, dimana kategori 1 untuk kantor akuntan publik/auditor yang tidak termasuk dalam klasifikasi KAP *Big 4* di Indonesia dan kategori 0 untuk kantor akuntan publik/auditor yang termasuk dalam klasifikasi KAP *Big 4* di Indonesia.

E. **Metode Analisis Data**

1. **Uji *Multivariate***

Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logit*). Dalam analisis ini regresi logistik ini tidak terlalu mempertimbangkan pada asumsi klasik. Pada pengujian ini tidak dilakukan uji normalitas, heterokedastisitas dan homogenitas (Ghozali, 2005). Adapun uji *multikolinieritas* tidak dilakukan karena pada persamaan ini sudah pasti mengandung *multikolinieritas* (Ghozali, 2005). Model regresi logistik ini dianggap tepat karena data di dalam penelitian ini berupa data metrik dan *non*-metrik (kategorial). Variabel dependen berupa data *non*-metrik (kategorial) yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu, sedangkan variabel independen menggunakan data metrik seperti ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan dan data *non*-metrik (kategorial) seperti opini auditor, *insider ownership* dan spesialisasi auditor, sehingga regresi *logit*-lah yang paling tepat digunakan. Seperti dikemukakan Ghozali (2005) bahwa asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (*non*-metrik). Di dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model *logit* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta e_i$$

Catatan :

Y : ketepatan waktuan pelaporan

A : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

X1 : *leverage* keuangan

X2	: ukuran perusahaan
X3	: opini auditor
X4	: <i>insider ownership</i>
X5	: spesialisasi auditor
ei	: standar error

Analisis pengujian hipotesa dengan *logit* dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut ini.

- Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan 10%. Pada umumnya, level 0,05 dan 0,1 untuk riset konsumen 0,01 untuk *quality assurance* dan 0,01 untuk *political polling*.
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif tidak didukung. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis didukung.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut ini.

- Mencatat *total asset* untuk masing-masing perusahaan baik yang tepat waktu dan tidak tepat waktu, yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2007.
- Memisahkan perusahaan berdasarkan struktur kepemilikan ke dalam *insider ownership* dan diberi skala 1, untuk perusahaan yang tidak memiliki diberi skala 0.
- Mencatat opini auditor atas laporan keuangan yang diperoleh dari *audit report* yang dipisahkan ke dalam dua kelompok yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), dan laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*) digolongkan sebagai opini auditor yang baik karena informasi didalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai

- dasar pengambilan keputusan dan oleh peneliti diberi skala 1. Untuk jenis opini laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*) digolongkan sebagai opini auditor yang mengindikasikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan oleh peneliti diberi skala 0.
- d. Menghitung dan mencatat koefisien ukuran atau proksi *leverage* keuangan sesuai dengan model yang digunakan didalam penelitian.
 - e. Memisahkan perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, yang diambil dari laporan auditor independen.
 - f. Mencatat spesialisasi auditor atas laporan keuangan yang diperoleh dari laporan auditor independen yang dipisahkan ke dalam dua kelompok yaitu skala 1 untuk kantor akuntan publik/auditor yang tidak termasuk dalam klasifikasi KAP *Big 4* di Indonesia dan skala 0 untuk kantor akuntan publik/auditor yang termasuk dalam klasifikasi KAP *Big 4* di Indonesia.
 - g. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan *logit* analisis (analisis regresi logistik) untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahap ini langkah-langkah yang diambil sebagai berikut ini.
 - 1) Menentukan hipotesis alternatif (H_a) yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

H_a : *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

H_a : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Ha : opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Ha : *insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Ha : spesialisasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Ha : *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

2) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan 10%.

3) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis alternatif.

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_a didukung dan jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_a tidak didukung.

4) Penarikan kesimpulan hipotesis.

Pengujian hipotesis akan diselesaikan dengan menggunakan program SPSS versi 15.00 dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai p yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai p (*probabilitas value*) dengan tingkat keyakinan 95% (signifikansi 5%) dan tingkat keyakinan 90% (signifikansi 10%).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan model *binary logistic regression*. Analisis hasil dilakukan sesuai langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Uji Nilai *Likelihood*

Nilai *likelihood* digunakan untuk menguji model *binary logistic regression*. Uji ini menunjukkan apakah dengan penambahan variabel bebas ke dalam model regresi dapat

memperbaiki model regresi dalam memprediksi variabel dependen penelitian. Uji ini didasarkan pada nilai -2LogL baik pada *block* 0 maupun *block* 1. Jika nilai -2LogL lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 dan 0,1 maka model regresi layak untuk digunakan, karena penambahan variabel independen dapat memperbaiki model *fit* dalam model *binary logistic regression* penelitian ini.

b. Uji Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi dalam penelitian atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model penelitian dapat dikatakan *fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi penelitian 0,05 dan 0,1, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi observasinya. Sebaliknya, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 dan 0,1, maka model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi penelitian.

c. Uji Nilai *Nagelkerke R²*

Uji nilai *Nagelkerke R²* mirip dengan nilai koefisien determinasi (R^2) dalam pengujian dengan model regresi berganda yang menjelaskan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Estimasi Parameter atau Koefisien Regresi

Parameter atau koefisien regresi merupakan nilai yang menggambarkan besaran dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Selain itu,

dengan pengujian ini dapat diketahui nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan simpulan di dukung atau tidak didukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari 5% atau 10%, maka variabel independen berpengaruh terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan dan juga sebaliknya.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dan laporan keuangan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah

dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh sampel penelitian dan tanggal pelaporan keuangan sebagai berikut ini.

TABEL IV. 1
Daftar Sampel Perusahaan dan Tanggal Pelaporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan Keuangan		
			2005	2006	2007
1	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	29-Mar-06	01-Mar-07	10-Apr-08
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	14-Mar-06	01-Apr-07	13-Mar-08
3	BNGA	Bank CIMB Niaga (formerly Bank Niaga) Tbk	02-Apr-06	26-Feb-07	26-Feb-08
4	BDMN	Bank Danamon Tbk	13-Mar-06	13-Feb-07	18-Apr-08
5	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	07-Mar-06	23-Feb-07	18-Feb-08
6	BKSW	Bank Kesawan	03-Apr-06	17-Apr-07	01-Apr-08
7	LPBN	Bank Lippo	17-Mar-06	15-Mar-07	27-Feb-08
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	16-Mei-06	09-Mar-07	13-Apr-08
9	MAYA	Bank Mayapada	29-Mar-06	20-Apr-07	31-Mar-08
10	MEGA	Bank Mega	07-Apr-06	28-Mar-07	25-Mar-08
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	09-Apr-06	23-Apr-07	01-Apr-08
12	NISP	Bank NISP	02-Mar-06	16-Feb-07	05-Mei-08
13	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	12-Mei-06	12-Mar-07	31-Mar-08
14	PNBN	Bank Pan Indonesia	29-Mar-06	21-Apr-07	31-Mar-08
15	BNLI	Bank Permata	29-Mar-06	08-Mei-07	22-Apr-08
16	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	09-Mei-06	02-Apr-07	01-Apr-08
17	BSWD	Bank Swadesi Tbk	29-Mar-06	30-Mar-07	31-Mar-08

Sumber: data sekunder yang diolah

Daftar perusahaan-perusahaan perbankan yang disajikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan⁴⁸ masing-masing perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2007, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), langkah selanjutnya adalah *leverage* keuangan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri, ukuran perusahaan diukur menggunakan *log total asset*, menilai opini auditor atas laporan keuangan, *insider ownership* (kepemilikan pihak dalam) diukur dengan variabel *dummy*, menilai spesialisasi auditor, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan, dengan cara mengambil data dari tanggal publikasi laporan

keuangan masing-masing perusahaan perbankan tahun 2005-2007.

B. Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan untuk tiga tahun berturut-turut. Laporan keuangan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan yang telah diaudit. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer (SPSS Versi 15.00).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel.

Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

TABEL IV.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Leverage Keuangan</i>	51	0,03	1,91	0,8135	0,51623
Ukuran Perusahaan	51	1,54	267,52	98,6876	71,85544
Opini Auditor	51	0	1	0,7451	0,44014
<i>Insider Ownership</i>	51	0	1	0,4118	0,49705
Spesialisasi Auditor	51	0	1	0,4510	0,50254
Ketepatan Waktuan	51	0	1	0,6078	0,49309

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

2. Analisis Hasil Pengujian Regresi Logistik

Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logit*). Dalam analisis ini regresi logistik ini tidak terlalu mempertimbangkan pada asumsi klasik. Pada pengujian ini tidak dilakukan uji normalitas, heterokedastisitas dan homogenitas. Adapun uji *multikolinieritas* tidak dilakukan karena pada persamaan ini sudah pasti mengandung *multikolinieritas*. Model regresi logistik ini dianggap tepat karena data di dalam penelitian ini berupa data *non-metrik* dan metrik. Variabel dependen berupa data *non-metrik* (kategorial) yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu, sedangkan variabel independen menggunakan data metrik seperti *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan dan data *non-metrik* (kategorial) seperti opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor sehingga regresi *logit*-lah yang paling tepat digunakan.

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen berupa *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pengujian regresi logistik menghasilkan nilai konstanta dari masing-masing koefisien beserta tingkat signifikansinya untuk masing-masing variabel independen. Hasil tersebut disajikan dalam tabel IV.2 berikut ini.

Tabel IV. 3
Hasil Analisis Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sign
Konstanta	-2,702	7,498	0,130	1	0,719
<i>Leverage Keuangan</i>	-5,751	3,305	3,028	1	0,082
Ukuran Perusahaan	0,056	0,031	3,345	1	0,067
Opini Auditor	0,408	4,740	0,007	1	0,931
<i>Insider Ownership</i>	3,235	3,506	0,852	1	0,356
Spesialisasi Auditor	2,873	3,696	0,604	1	0,437

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* < 0,1, sementara itu, variabel opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* > 0,1.

Hasil Pengujian Data

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kelima variabel dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Data

Variabel	B	Wald	<i>p-value</i>	Keterangan
Konstanta	-2,702	0,130	0,719	
<i>Leverage Keuangan</i>	-5,571	3,028	0,082*	Ha didukung
Ukuran Perusahaan	0,056	3,345	0,067*	Ha didukung
Opini Auditor	0,408	0,007	0,931	Ha tidak didukung
<i>Insider Ownership</i>	3,235	3,506	0,356	Ha tidak didukung
Spesialisasi Auditor	2,873	0,604	0,437	Ha tidak didukung

Sumber: Data diolah

* : Signifikan pada 10%

Hasil data pengujian model regresi logistik dengan variabel dependen ketepatan waktu laporan keuangan (Y) diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = -2,702 - 5,571X_1 + 0,056X_2 + 0,408X_3 + 3,235X_4 + 2,873X_5$$

Estimate parameter b yang digunakan untuk mengukur sejauh mana X mampu meningkatkan *log* probabilitas suatu event terjadi. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 dalam tabel di atas sebesar -5,571; 0,056; 0,408; 3,235 dan 2,873 dan nilai konstanta -2,702. Karena tanda b_2 , b_3 , b_4 , b_5 positif maka semakin besar X, semakin besar juga odds laporan keuangan = *log* probabilitas laporan keuangan tidak tepat waktu (Y_0) dibagi probabilitas laporan

keuangan_{tepat} waktu (Y_1), tanda b_1 negatif maka semakin besar X , semakin kecil *odds* laporan keuangan = \log probabilitas laporan keuangan_{tidak tepat waktu} (Y_0) dibagi probabilitas laporan keuangan_{tepat waktu} (Y_1)

1. Uji *Wald*

Berdasarkan analisis di atas, nilai *wald* untuk variabel *leverage keuangan* (X_1) = 3,028 dengan signifikansi 0,082 artinya pengaruh *leverage keuangan* (X_1) terhadap variabel logistik laporan keuangan (Y) signifikan pada $\alpha = 10\%$. Harga uji *wald* variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 3,345 dengan nilai signifikansi 0,067 artinya pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap variabel logistik laporan keuangan (Y) signifikan pada $\alpha = 10\%$. Harga uji *wald* variabel opini auditor (X_3) sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,931 artinya pengaruh opini auditor (X_3) terhadap variabel logistik laporan keuangan (Y) tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Harga uji *wald* variabel *insider ownership* (X_4) sebesar 3,506 dengan nilai signifikansi 0,356 artinya pengaruh *insider ownership* (X_4) terhadap variabel logistik laporan keuangan (Y) tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Harga uji *wald* variabel spesialisasi auditor (X_5) sebesar 0,604 dengan nilai signifikansi 0,437 artinya pengaruh spesialisasi auditor (X_5) terhadap variabel logistik laporan keuangan (Y) tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$.

2. Uji *Nagelkerke R²*

Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,922. Sebagaimana R^2 dalam metode OLS, bahwa dengan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 92,2 persen, artinya *leverage keuangan*, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor dapat menjelaskan reliabilitas ketepatan penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 92,2

persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *leverage keuangan* dan ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,082 dan 0,067 lebih kecil dari alpha 0,1. Variabel *leverage keuangan* mempunyai hubungan tanda (*sign*) yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesisnya negatif). Ketidaksesuaian tanda ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi *leverage keuangan* maka perusahaan perbankan semakin tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara itu, ukuran perusahaan mempunyai hubungan tanda (*sign*) yang sesuai dengan logika teori (hipotesisnya positif). Kesesuaian tanda ini memberikan indikasi bahwa perusahaan yang kecil cenderung terlambat karena dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan *pertama*: perusahaan yang kecil mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan pengisian terbaru atau membutuhkan waktu lebih lama untuk mengirimkan formulir karena keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki. *Kedua*: perusahaan yang lebih besar berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik. Perusahaan besar lebih mungkin ditanyai tentang motif keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan karena kemungkinan kerugian investor dan gangguan pasar modal yang lebih besar. Variabel ukuran perusahaan ini digunakan dalam penelitian Na'im (1999) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dari *total asset* dan total penjualan dan Saleh (2004) menggunakan *market value* atau *market capitalization* yaitu harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai proteksi dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan lebih signifikan dalam menggambarkan tingkat ketepatan waktu pelaporan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan penelitian yang diukur dengan menggunakan *total asset* seperti yang digunakan oleh Hilmi dan Ali (2008).

Hasil pengujian regresi logistik untuk variabel opini auditor menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,931 lebih besar dari alpha 0,1. Hasil pengujian regresi logistik untuk variabel *insider ownership* (kepemilikan pihak dalam) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,356 lebih besar dari alpha 0,1. Sedangkan untuk variabel spesialisasi auditor yang telah diuji dengan menggunakan regresi logistik juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,437 lebih besar dari alpha 0,1.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar analisis data dengan uji regresi logistik dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa nilai *wald* untuk variabel *leverage* keuangan (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap variabel logistik laporan keuangan. Harga uji *wald* variabel opini auditor (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel logistik laporan keuangan. Harga uji *wald* variabel *insider ownership* (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel logistik laporan keuangan. Harga uji *wald* variabel spesialisasi auditor (X_5) tidak berpengaruh terhadap variabel logistik laporan keuangan. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan karena semua opini dalam sampel kebanyakan menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian Ratih (2006) mengenai opini auditor terhadap ketepatan waktu hasilnya signifikan, maka dibandingkan dengan penelitian ini hasilnya tidak konsisten, dikarenakan karakteristik industrinya berbeda. *Insider*

ownership tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan karena dua hal, yaitu: *pertama*, kepemilikan internal persentasenya relatif kecil. *Kedua*, kalau kepemilikan internal tidak membutuhkan informasi, maka mengakibatkan bahwa ada dan tidak adanya laporan internal tidak mempengaruhi ketepatan waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Respati (2001) dan Hilmi dan Ali (2008). Spesialisasi auditor merupakan kemampuan atau keahlian auditor sesuai dengan karakteristik industri perusahaan yang diaudit. Spesialisasi auditor ditunjukkan berdasarkan klasifikasi auditor yang mengaudit perusahaan perbankan dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan tidak termasuk dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4* di Indonesia.

Nilai *Nagelkerke R²* sebesar 92,2 persen, artinya *leverage keuangan*, ukuran perusahaan, opini auditor, *insider ownership*, dan spesialisasi auditor dapat menjelaskan reliabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 92,2 persen.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dapat diungkapkan antara lain sebagai berikut ini.

1. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga periode (2005, 2006, dan 2007) yang masih dianggap terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian yang lain sehingga penelitian ini hanya menggunakan sampel 17 dengan jumlah observasi 51. Rentang waktu yang terlalu singkat tersebut seharusnya diperpanjang agar dapat diperoleh jumlah sampel dan observasi yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, tidak semua perusahaan publik dijadikan sampel sehingga hasil temuan ini hanya terbatas pada

perusahaan-perusahaan perbankan dan kurang dapat diberlakukan untuk penelitian di luar perusahaan perbankan.

3. Proksi *leverage* keuangan yang digunakan hanya *debt to total equity ratio* (DER), padahal masih ada proksi *leverage keuangan* yang lainnya, seperti *total long debt to total asset*, yang menggambarkan jaminan pemenuhan hutang jangka panjang dengan jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan. Oleh karena proksi *leverage* keuangan yang digunakan hanya DER, maka penelitian ini hanya menghasilkan bukti empiris pengaruh DER terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Proksi ukuran perusahaan yang digunakan hanya *total asset*, padahal masih ada proksi ukuran perusahaan yang lainnya, seperti total penjualan dan jumlah karyawan. Dengan menggunakan proksi ukuran perusahaan yang lebih bervariasi, diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih baik terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, saran-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut ini.

1. Bagi investor, hendaknya menggunakan informasi *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan di dalam pengambilan keputusan investasi karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi emiten, hendaknya mempertimbangkan dan menjaga angka rasio *leverage* keuangan dengan mengusahakan agar rasio *leverage keuangan* perusahaan tidak terlalu tinggi sehingga

risiko kebangkrutan bagi perusahaan tidak tinggi dan emiten dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu..

3. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan hal-hal seperti berikut ini.
 - a. Memperpanjang periode penelitian agar diperoleh jumlah sampel dan observasi yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik secara statistik.
 - b. Menambahkan industri lain di dalam sampel penelitian, seperti industri manufaktur, *real estate*, *property*, dan konstruksi agar hasil penelitian dapat diterapkan pada berbagai industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak terbatas pada industri perbankan saja.
 - c. Menggunakan ukuran lain untuk proksi *leverage* keuangan seperti *total long debt to total asset* sehingga pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat dikaji lebih mendalam.
 - d. Menggunakan ukuran lain untuk proksi ukuran perusahaan seperti jumlah penjualan dan jumlah karyawan sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat dikaji lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shamsul-Nahar. 2006. Board Composition, Audit Committee and Timeliness Corporate Financial Reports in Malaysia. *Corporate Ownership & Control*. Volume 4, Issue 2, Winter: pp. 33-45.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2000. Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi III*. pp 66.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Chambers, Anne E, and Stephen H. Pennman, 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*. Vol. 22 No. 1 Spring.

- Evanori, Indri dan Dedi Rusdi. 2005. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI*, Vol. 1, No. 2, Juli 2005 : hal 85-94.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *JAI*, Vol. 2, No. 3, Juli 2008 : hal 88-114.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Indonesia. *Salemba 4*. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1998. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. *Edisi Pertama Cetakan Pertama BPFE*. Yogyakarta.
- Jaswadi. 2004. Dampak Earning Reporting Langsung Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, September :295-315.
- Komalasari, Agrianti A. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor. <http://www.Jurnalskripsi.com>
- Kurniawati, Nining. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Insider Ownership, Opini Audit, dan Persistensi Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Keuangan di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2002. Auditing. *Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 1999*, Vol. 14, No. 2 : hal 85-100.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. <http://www.bapepam.go.id>.
- Ratih, Natalia. 2006. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rosita. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ. *Skripsi Fakultas Ekonomi Sebelas Maret Surakarta*.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur DI

- Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004: hal 897-913.
- Schwartz, K. dan B. Soo. 1996. Evidence of Regulatory Non-compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review* 4 (October): 555-572.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business. Third Edition..* New York: John Wiley & Sons.
- Suharli, M. dan Rachpriliani, A. 2006. Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.
- Sudarmadji, Ari Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *JAI*, Vol. 2.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September 2003.
- Ulupui, I G. K. A. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Juli 2006.
- Whittered, G., P., 1980. Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports. *The Accounting Review*, Vol.IV. No.4 (October).



LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

NAMA		TAHUN 2005					
PERUSAHAAN	TIMELINES S	DER	UP (dalam jutaan rupiah)	OA	IO	SA	
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	1	0.67	94.32	1	1	0	
PT Bank Central Asia Tbk	1	0.34	150.18	1	1	0	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	0	1.48	41.58	1	0	0	
PT Bank Danamon Tbk	1	0.87	167.8	0	1	1	
PT Bank Internasional Indonesia bk	1	0.68	150.27	1	0	0	
PT Bank Kesawan Tbk	0	1.64	1.54	1	0	1	
PT Bank Lippo Tbk	1	0.15	129.12	1	0	1	
PT Bank Mandiri Tbk	0	1.35	23.38	0	1	0	
PT Bank Mayapada Tbk	1	0.45	173.16	1	0	1	
PT Bank Mega Tbk	0	1.67	25.11	1	0	0	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	0	1.42	17.81	0	0	1	
PT Bank NISP Tbk	1	0.26	120.11	1	1	1	
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	1.35	2.84	1	0	1	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1	0.32	136.92	0	1	0	
PT Bank Permata Tbk	1	0.5	134.78	1	0	0	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0	1.19	12.78	0	0	0	
PT Bank Swadesi Tbk	1	0.27	90.93	1	1	1	
NAMA		TAHUN 2006					
PERUSAHAAN	TIMELINES S	DER	UP (dalam jutaan rupiah)	OA	IO	SA	
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	1	0.44	115.42	1	1	0	
PT Bank Central Asia Tbk	0	1.79	18.25	0	1	0	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	0.72	146.54	1	0	1	
PT Bank Danamon Tbk	1	0.67	82.07	1	1	0	
PT Bank Internasional Indonesia bk	1	0.14	153.1	1	0	0	
PT Bank Kesawan Tbk	0	1.28	2.05	0	1	1	
PT Bank Lippo Tbk	1	0.55	133.36	1	0	1	
PT Bank Mandiri Tbk	1	0.16	267.52	1	1	0	
PT Bank Mayapada Tbk	0	1.38	3.7	0	0	1	
PT Bank Mega Tbk	1	0.61	130.97	1	0	0	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	0	1.45	19.42	0	0	0	

PT Bank NISP Tbk	1	0.56	12.21	1	1	0
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	0.38	93.35	1	0	1
PT Bank Pan Indonesia Tbk	0	1.35	40.51	1	0	0
PT Bank Permata Tbk	0	1.05	37.85	1	0	1
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0	1.17	154.73	1	0	0
PT Bank Swadesi Tbk	1	0.37	90.97	1	1	0
NAMA	TAHUN 2007					
PERUSAHAAN	TIMELINES	DER	UP (dalam jutaan rupiah)	OA	IO	SA
	S					
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0	1.82	6.35	1	1	1
PT Bank Central Asia Tbk	1	0.66	165.26	1	1	0
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	0.55	154.89	0	0	1
PT Bank Danamon Tbk	0	0.22	29.41	1	1	0
PT Bank Internasional Indonesia bk	1	0.29	155.15	1	0	1
PT Bank Kesawan Tbk	1	0.51	212.18	1	0	1
PT Bank Lippo Tbk	1	0.03	138.96	1	0	1
PT Bank Mandiri Tbk	0	1.91	19.09	0	1	0
PT Bank Mayapada Tbk	1	0.75	204.47	1	0	1
PT Bank Mega Tbk	1	0.88	234.91	1	0	0
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1	0.65	183.34	0	0	0
PT Bank NISP Tbk	0	0.6	28.97	1	1	0
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	0.61	133.77	1	0	1
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1	0.42	153.47	1	1	1
PT Bank Permata Tbk	0	1.06	39.3	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0	1.48	23.73	1	0	1
PT Bank Swadesi Tbk	1	0.37	175.17	1	1	0

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	51	.03	1.91	.8135	.51623
UP	51	1.54	267.52	98.6876	71.85544
OA	51	.00	1.00	.7451	.44014
IO	51	.00	1.00	.4118	.49705
SA	51	.00	1.00	.4510	.50254
0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU	51	.00	1.00	.6078	.49309
Valid N (listwise)	51				

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	51	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	51	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		51	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable**Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	68.310	.431
	2	68.310	.438
	3	68.310	.438

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 68.310

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU		Percentage Correct
		0	1	
0=TIDAK TEPAT WAKTU;	0	0	20	.0
1=TEPAT WAKTU	1	0	31	100.0
Overall Percentage				60.8

Constant is included in the model.

The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.438	.287	2.335	1	.127	1.550

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DER	33.984	1	.000
		UP	33.014	1	.000
		OA	6.594	1	.010
		IO	.518	1	.472
		SA	.345	1	.557
	Overall Statistics		40.632	5	.000

Block 1: Method = Enter



Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	DER	UP	OA	IO	SA
Step 1	1	23.406	.154	-1.757	.014	.088	.382	.319
	2	14.694	-.060	-2.763	.023	.096	.752	.611
	3	11.628	-.296	-3.827	.033	.003	1.242	1.084
	4	10.481	-.799	-4.838	.042	-.086	1.945	1.727
	5	10.149	-1.756	-5.472	.050	.058	2.716	2.380
	6	10.103	-2.521	-5.708	.055	.325	3.151	2.779
	7	10.102	-2.696	-5.750	.056	.405	3.233	2.870
	8	10.102	-2.702	-5.751	.056	.408	3.235	2.873
	9	10.102	-2.702	-5.751	.056	.408	3.235	2.873

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 68.310

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	58.208	5	.000
	Block	58.208	5	.000
	Model	58.208	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10.102 ^a	.681	.922

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.347	8	1.000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU = .00		0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	5.000	0	.000	5
	2	5	4.998	0	.002	5
	3	5	4.992	0	.008	5
	4	4	4.074	1	.926	5
	5	1	.730	4	4.270	5
	6	0	.163	5	4.837	5
	7	0	.032	5	4.968	5
	8	0	.008	5	4.992	5
	9	0	.002	5	4.998	5
	10	0	.001	6		6

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	0=TIDAK TEPAT WAKTU; 1=TEPAT WAKTU	0 1	19 1	1 30	95.0 96.8
Overall Percentage					96.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-5.751	3.305	3.028	1	.082	.003
	UP	.056	.031	3.345	1	.067	1.058
	OA	.408	4.740	.007	1	.931	1.503
	IO	3.235	3.506	.852	1	.356	25.410
	SA	2.873	3.696	.604	1	.437	17.695
	Constant	-2.702	7.498	.130	1	.719	.067

a. Variable(s) entered on step 1: DER, UP, OA, IO, SA.

Correlation Matrix

	Constant	DER	UP	OA	IO	SA	
Step 1	Constant	1.000	-.367	-.617	-.755	-.709	-.493
	DER	-.367	1.000	-.153	.160	.123	-.098
	UP	-.617	-.153	1.000	.123	.838	.489
	OA	-.755	.160	.123	1.000	.168	.303
	IO	-.709	.123	.838	.168	1.000	.490
	SA	-.493	-.098	.489	.303	.490	1.000

